



IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN NON FORMAL SANTRIWATI YANG BERSEKOLAH MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HALIMY SESELE LOMBOK BARAT

Kholisussa'di¹ Agus Fahmi² Ari Purmadi³

Universitas Pendidikan Mandalika

Email: kholisussadi@undikma.ac.id fahmi_ap@ikipmataram.ac.id arypurmadi@ikipmataram.ac.id

Abstract: *Abstract: Non-formal education is education that can be carried out in stages but is not official and the material is strengthening in formal educational institutions, such as educational units for courses, packages A, B, and C. Islamic non-formal education includes Islamic boarding schools. The focus of the problem is how to implement the non-formal education system for female students. The purpose of the study was to determine the implementation of the non-formal education system "santriwati" who attended Madrasah Aliyah at the Anwarul Halimy Sesele Islamic boarding school, West Lombok. The research method used in this study is a qualitative research method, namely an approach whose research findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. The results showed that the Anwarul Halimy Islamic boarding school applied the same learning method as other Islamic boarding schools throughout Indonesia and abroad in general and the materials and books taught or presented were the same as the standards of Islamic boarding schools throughout Indonesia and elsewhere. abroad, because basically the study books discussed have the same reference source.*

Keywords: *Santriwati Non Formal Education System*

Abstrak: Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dapat dilakukan secara berjenjang tapi tidak bersifat resmi dan materinya bersifat penguatan pada lembaga pendidikan formal, Seperti satuan pendidikan kursus-kursus, paket A, B, dan C. Pendidikan non formal Islam diantaranya Pesantren. Fokus masalahnya adalah bagaimana Implementasi sistem pendidikan Non Formal santriwati. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi sistem pendidikan Non Formal "santriwati" yang bersekolah Madrasah Aliyah di pondok pesantren Anwarul Halimy Sesele Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Anwarul Halimy menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan pembelajaran pondok pesantren lainnya yang ada di seluruh indonesia maupun luar negeri pada umumnya dan materi-materi beserta kitab-kitab yang diajarkan atau disajikan sama dengan standar pondok pesantren di seluruh indonesia maupun di luar negeri, karena pada dasarnya kitab-kitab kajian yang dibahas sumber refrensinya sama.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Non Formal Santriwati

Latar Belakang

Lahirnya lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren, madrasah, majlis taklim, dan perguruan tinggi agama Islam tidak lepas dari situasi dan kondisi zamannya, tapi yang jelas kesemua lembaga pendidikan tersebut dapat dirunut asal usulnya atau genealoginya. Menurut M. Sirozi dalam Anis Masykhur (2010: 15), Ketika Belanda menjajah Indonesia ada tiga jenis lembaga pendidikan Islam yaitu (1). Tempat pengajian al Qur'an yang memberikan pendidikan dasar agama (2). Pesantren yang memberikan pendidikan agama secara terstruktur (3). Tarekat yang dipimpin Ulama, yang memberikan pelatihan dalam hukum dan doktrin Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri



(murid) tetapi meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan bermoral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Tujuan didirikan Pondok Pesantren khususnya di Pondok Putri An Warul Halimy yang di dirikan oleh Tuan Guru H. Ridwan adalah untuk mencetak kader-kader perempuan solehah yang memiliki karakter sebagai seorang yang berilmu, memiliki kekuatan spiritual yang tinggi, dan berakhlaq mulia. Solehah adalah jabatan non formal yang diemban seseorang yang berbeda dengan profesi lain. Perempuan solehah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Perempuan solehah juga memiliki sikap mandiri yang tinggi tidak bisa diatur oleh kepentingan dan keinginan duniawi.

Pondok Pesantren merupakan tempat singgah atau tempat tinggal para santri dan ustad/ustadzah, mudabbiroh beserta tuan guru/kiyai yang senantiasa selalu membimbing, mengasuh, dan menggantikan posisi orangtua murid yang berada di rumah. Pondok adalah miniatur Indonesia. Para murid yang berada atau tinggal di dalam pondok biasanya lebih dikenal dengan sebutan santriwati untuk siswi dan santriwan untuk siswa. Di lembaga pendidikan keagamaan Islam inilah kita dapat bertemu keanekaragaman budaya santri yang berasal dari berbagai daerah bahkan dari bangsa yang berbeda. Karakteristik yang ada pada pondok dengan sekolah sistem pendidikan non formal pada umumnya sedikit berbeda. Sedangkan untuk mata pelajaran agama yang di terapkan di pondok pesantren Anwarul Halimy yakni seperti pembelajaran kitab-kitab kuning diantaranya: kutub guturos, matan jurumiah, syarat dahlani, kitab kutub guturos, dan lain-lainnya, lebih diutamakan dari mata pelajaran umum seperti di sekolah formal lainnya. Pondok pesantren memiliki jadwal pembelajaran maupun kegiatan yang lebih padat dibandingkan dengan sekolah umum. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi sistem pendidikan Non Formal “santriwati” yang bersekolah Madrasah Aliyah di pondok pesantren Anwarul Halimy Sesele Lombok Barat”.

Kajian Pustaka

Pendidikan di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Marzuki (2012: 137) berpendapat bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Selain itu Miradj & Sumarno (2014: 9) mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat dipilih oleh sebagian masyarakat, selain jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal mempunyai sifat pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, fleksibel, bertumpu pada kecakapan hidup mempunyai kemampuan untuk menembus seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan nonformal sebagai sumber pembelajaran kepada masyarakat harus dapat dilihat sebagai daya dukung terhadap realisasi dan pengelolaan program, dan dijadikan sebagai pengembangan program di masa yang akan datang.

Soelaiman (1992:79) menjelaskan beberapa hal mengenai pendidikan nonformal, yakni:

1. Asas pendidikan Nonformal

- a. Asas inovasi
- b. Asas penentuan dan perumusan tujuan pendidikan nonformal
- c. Asas perencanaan dan pengembangan program pendidikan nonformal

Selain itu, Sungsi (2018: 14) mengatakan bahwa dalam membuat rencana pengembangan, komite yang termasuk kelompok inti dan para pemangku kepentingan, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi kebutuhan orang-orang di masyarakat dengan membandingkan mereka dengan perubahan sosial dan lingkungan yang mempengaruhi mereka.

2. Tugas pendidikan nonformal

Sebagaimana tugas pendidikan formal dan informal, tugas pendidikan nonformal adalah membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan.

3. Sifat-sifat pendidikan nonformal

Disamping adanya tugas yang sama antara pendidikan formal dengan pendidikan nonformal, maka pendidikan nonformal mempunyai sifat-sifat yang lebih dari pada pendidikan formal.

A. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Menurut pendapat Imam Suprayogo (2012: 10) pondok pesantren 52erilaku52 oleh perorangan, yakni kyai. Lembaga Pendidikan ini dimaksudkan untuk mengajarkan para santri belajar agama mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut.

Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral/perilaku dan bahkan pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan, tetapi pengertian ilmu menurut mereka tampak berbeda dengan pengertian ilmu dalam arti *science*. Bagi mereka, ilmu dipandang suci dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Mereka selalu berfikir dalam kerangka keagamaan, artinya semua peristiwa empiris dipandang dalam struktur relevansinya dengan ajaran agama.

Pesantren memiliki tradisi pembelajaran tersendiri yang telah berlangsung berabad-abad. Layaknya dunia pendidikan pada umumnya, sebuah pesantren pada umumnya, sebuah pesantren sedikit banyak dinilai dengan memperhatikan dua hal penting yakni metode dan materi.

Metode yang ideal tentunya mampu menjadi sarana penyampaian materi dengan baik. Lebih dari itu bahkan mampu memberi pengantar bagi peserta didik untuk memberi materi secara mendalam untuk kemudian diserap sebagai logika yang dibangun secara mandiri. Sedangkan materi yang baik adalah paling tidak sesuai dengan kebutuhan dan dapat diterapkan.

Ciri umum yang dapat diketahui pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya disekitarnya. Cara pengajarannya pun unik. Sang kyai, yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren, membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”), sementara para santri memberi mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang sedang dibaca. Metode ini disebut bandongan atau layanan kolektif. Selain itu para santri juga ditugaskan, sementara kyai atau ustadz yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan performance seorang santri. Metode ini di



kenal dengan istilah sorogan atau layanan individual. Kegiatan belajar mengajar di atas berlangsung tanpa perjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan jenis kelamin siswa.

Manfred Ziemek (1986) sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemondokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan para kyai. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.

Analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisis data pada masing-masing subyek yaitu, pengelolaan administrasi perguruan tinggi berbasis Electronic Records. Menurut Nasution (1988), mengatakan bahwa karena ada data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka yang dideskripsikan memerlukan interpretasi guna diketahui makna dari data tersebut maka penganalisisan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti dua modus yang dianjurkan Bogdan & Biklen (1982) yaitu proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, analisis setelah pengumpulan data selesai.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pondok pesantren An Warul Halimy ini di dirikan pada tahun 1982 Muharam di Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat dan dipimpin oleh Tuan Guru H. Muhammad Ridwan lansung selaku tenaga pengajar atau Kiayi pada saat itu beserta di asuh langsung oleh istri belia dan pada awalnya santriwati yang mondok disana berasal dari segala penjuru kampung yang berada diwilayah kecamatan Gunung sari yang berjumlah kurang lebih 35 orang dengan program pembelajaran yang disajikan pada saat itu adalah pembelajaran kitap gundul atau kitab kuning, ilmu fikih, Nahu, akidah akhlak dan materi pembelajaran agama lainnya.

Di pondok pesantren Anwarul Halimy persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dilakukan yang terpenting adalah dengan mempersiapkan mental untuk menghadapi para santri, dikarenakan perbedaan latar belakang para santri yang mengakibatkan para guru harus ekstra sabar. Dalam proses pembelajaran dan sebelum menentukan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran di pondok pesantren Anwarul Halimy adalah menjadikan santriwati anak yang bermoral dan berakhlaqul karimah, dimana ini di sampaikan oleh pimpinan pengasuh pondok yang berinisial HH adalah:

“Selain santri wati mempelajari ilmu pengetahuan umum di pendidikan formalnya mereka diharapkan pembelajaran ilmu agamanya lebih diutamakan yang nanti bisa menyelamatkan di akhirat kelak. Jadi apapun yang menjadi tujuan hidup kedepan tetap mempunyai akhlak agama yang baik dan memiliki benteng agama yang kuat”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pondok pesantren Anwarul Halimy disini berperan penting dalam menjalankan tugasnya yaitu untuk mengembangkan kedalaman ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Akan tetapi di pembelajaran pondok pesantren lebih mendahulukan ilmu agama, bukan berarti menyampingkan ilmu pendidikan formal atau umum. Semua itu bertujuan agar semua santriwati memahami ilmu agama lebih mendalam sebagai benteng dan memperkuat ilmu yang di perolehnya.

b. Menentukan Materi

Materi yang diajarkan di pondok pesantren Anwarul Halimy seluruhnya adalah materi agama yang disajikan sesuai dengan tingkatnya, dimana santriwati yang mondok di pondok pesantren Anwarul Halimy terdiri dari santriwati tingkat MTS dan tingkat MA. Untuk standar materi yang disampaikan adalah santriwati mampu memahami apa yang disajikan atau disampaikan oleh guru atau ustad/ustazah dan pada dasarnya apa yang disampaikan dapat merubah moral dan akhlak yang kurang baik menjadi lebih baik dan mampu memahami kaidah arab. ini turut di tekankan pada hasil interveu dengan ustad yang ber inisial MF, yakni adalah:

“Santriwati yang sedang mondok di pondok pesantren Anwarul Halimy ini materi yang di utamakan adalah pembelajaran dengan kitab gundul/kitab kuning dan kitab-kitab agama islam lainnya dimana pada konsistensinya adalah memahami cara membaca alquran dengan tanpa baris dan membahas kajian-kajian bernuansa islam lebih dalam. Dari hasil interveu diatas maka dapat disimpulkan adalah materi yang digunakan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Anwarul Halimy adalah untuk menekankan pada pembelajaran agama islam lebih husus dan lebih mendalam dari pembelajaran agama di pendidikan fomal.

Selain itu juga pemilihan metode harus diperhatikan, karena ketepatan dalam memilih metode mengajar dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu pembelajaran.



Gambar: Pelaksanaan Pembelajaran Santriwati di Ponpes dan *interview*

Dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Anwarul Halimy ada beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pendahuluan



Pada tahap ini yang dilakukan adalah untuk memberikan waktu pada santriwati untuk menyiapkan kebutuhan dan perlengkapan pelajaran seperti mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran beserta kitap-kitap yang akan diajarkan. Kemudian guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama.

b. Tahap pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat belajar mengajar di pondok pesantren Anwarul Halimy berlangsung banyak kegiatan yang dilakukan karena pada waktu itu merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru atau ustad akan menerangkan pelajaran yang dipelajari hari ini, pertama-tama guru mengabsen para santriwati atau mengecek kehadiran santriwati secara singkat. Untuk mengingat pelajaran matri sebelumnya guru/ustad menunjuk 2 atau 3 anak untuk membaca, memaknai, dan menerangkan dari tempat mereka masing-masing. Setelah itu guru melanjutkan pelajaran yaitu dengan cara membaca kitab dan santri menandai kitabnya masing-masing, selanjutnya baru memberikan penjelasan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa yang digunakan yaitu metode ceramah, metode bercerita dan juga menghafal.

Dalam pembelajaran di pondok pesantren Anwarul Halimy ini model yang digunakan adalah model klasikal dengan menggunakan metode di mana seorang guru membaca kitab dan santri mendengarkan sambil maknani kitabnya masing-masing. Dalam proses belajar mengajar guru lebih dominan dibandingkan dengan santri. Di di pondok pesantren Anwarul Halimy ini pada dasarnya menggunakan prinsip teacher centered.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan implementasi sistem pendidikan non formal “santriwati” di pondok pesantren Anwarul Halimy Sesele Lombok Barat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tahap Persiapan, dilaksanakan oleh pondok pesantren Anwarul Halimy disini sudah dapat dikatakan memenuhi standar persiapan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pendidikan non formal. Tahap pelaksanaannya, bahwa pondok pesantren Anwarul Halimy juga menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan pembelajaran pondok pesantren lainnya yang ada di seluruh indonesia maupun luar negeri pada umumnya dan materi-materi beserta kitab-kitab yang diajarkan atau disajikan sama dengan standar pondok pesantren di seluruh indonesia maupun di luar negeri, karena pada dasarnya kitab-kitab kajian yang dibahas sumber refrensinya sama. Tahapan evaluasi, yang dilaksanakan pondok pesantren Anwarul Halimy dapat di simpulkan bahwa tahapan evaluasi yang di terapkan dalam proses penilaian sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran menurut beberapa para ahli dan prosedur penilaian standar pendidikan pendidikan non formal.

Daftar Literatur

- Arifin, Kepemimpinan Kyai “ Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng”, Kalimasahada Press, Malang, 1993.
- Arikanto. S. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bogdan, Robert C, and Biklen S.K., (1982). *Qualitative Research in Education*, Boston, Allyn & Bacon, inc.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.



- Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren “Study tentang Pandangan Hidup Kyai “,LP3ES, Jakarta, 2011.
- Hikmah, Hj. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Anwarul Halimy, 5 November 2021, pukul 16.15 WITA
<https://artikelsiana.com/jelaskan-sistem-pembelajaran-yang-dilaksanakan-di-pesantren-ini-metodenya/>
- Imam Suprayogo, Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan, UIN Maliki Press, 2012.Jakarta, 1986
- M. Sirozi, Peran Politik Islam di Masa Orde Baru; Studi Terhadap Perumusan Sistem Pendidikan Nasional 1989, (Jakarta ; Rajagrafindo Persada, 2010)
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI-Press.
- Muzaffar. Wawancara dengan guru/ustad pondok pesantren Anwarul Halimy, 5 November 2021, pukul 17.00WITA.
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung,
- Ziemek, Manfred. Pesantren dalam Perubahan Sosial, terj butche B. Soendjojo, P3M.